

PENERAPAN METODE MUROJA'AH JADID DAN QODIM DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN

¹Nurul Insanni, ²Nur Hidayah, ³Muin Abdullah

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: iimska.tarbiyah@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: iimska.tarbiyah@gmail.com

³Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: iimska.tarbiyah@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out 1) How is the application of the muraja'ah Jadid and qodim methods in maintaining the quality of memorizing the Qur'an in SDIT Taruna Al-Qur'an Yogyakarta students, 2) Supporting and inhibiting factors in maintaining the quality of memorizing the Al-Qur'an 'an student at SDIT Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. The aim of this research is discovering the property of the implementation murajaah jadid and qodim technique in memorizing Qur'an. The data is taken from observation, interviewing and documentation. While the data analysis was done by data collection, reducing data, data presentation and withdrawing the conclusion. Before the researcher applied the murajaah jadid and qodim, the researcher finds out that almost the students in SDIT Taruna Al-Qur'an Yogyakarta lack of motivation, passion and parents' support. It gives a big impact on their quality of memorization Qur'an. After the researcher applying the murajaah qodim and murajaah jadid in SDIT Taruna Al-Qur'an Yogyakarta, the researcher and the teacher find out that it made the students quality of memorization Qur'an is increasing. The conclusion of this research shows that this research is successful.*

Keywords : *Muroja'ah Jadid and Qodim Methods, Memorizing Al-Qur'an, Memorization Quality*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam. Secara tidak langsung, seorang yang beragama islam wajib untuk mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar (Izzah, dkk, 2019: 32-36). Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lain karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan ataupun pengurangannya. Dan salah satu Allah SWT menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikendaki untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Dan sungguh telah aku mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Sygma, Al-Qur'an QS Al-Qomar/17).

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.

Menghafal atau memorizing merupakan suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak (Idianto S, 2013: 11-12). Sedangkan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Para penghafal Qur'an tidak hanya sekedar menghafalkannya saja, akan tetapi mereka juga mempunyai

tanggung jawab untuk menjaga hafalan yang dimiliki (Wiwi A, 2014: 13). Menurut Yazid bin Abdul Qadir Jawwas (2013: 102-104) menghafal Al-Qur'an dalam pandangan ulama pada zaman dahulu merupakan hal yang pokok. Untuk itulah mereka tidak pernah ragu memulai pendidikan mereka dimulai dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi ciri khas yang tampak di masyarakat ulama dan penuntut ilmu. Salah satu cara Allah menjaga kemurniannya adalah melalui para penghafalnya. Hal ini menjadikan memilih metode yang efektif dan efisien dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an perlu menjadi perhatian serius. Sudah dengan berbagai macam metode diterapkan disetiap lembaga sekolah, namun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kurang efektifnya pembelajaran tahfidzul qur'an dikarenakan penerapan metode yang kurang tepat. Pada penelitian ini memfokuskan pada sebuah metode. Makna dari metode adalah cara untuk mempermudah seseorang dalam mencapai sesuatu yang ingin dicapainya (Mulyono, 2012: 81).

Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk di ulang atau di muroja'ah. Hal ini yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan (Apliyanto, 2013:184). Salah satu metode diantara banyak metode yang berkembang yaitu metode muroja'ah jadid dan qodim. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan. Metode tersebut sama hal nya dengan metode Pakistani, hanya di kemas ulang dan diinovasikan menjadi muroja'ah jadid dan qodim. Metode Pakistani yaitu terdiri dari tiga sistem : Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Sabaq adalah hafalan baru (setoran), Sabqi adalah mengulang juz-juz yang sedang dihafal, dan Manzil adalah muroja'ah hafalan yang sudah dihafal sebelumnya (Jumal Ahmad, 2013). Jadi metode muroja'ah jadid dan qodim diambil dari metode Pakistani yaitu sabqi dan manzil. Penyebutan selanjutnya dapat diartikan sabqi yaitu muroja'ah jadid dan manzil yaitu muroja'ah qodim.

Penerapan metode muroja'ah jadid dan qodim atau metode Pakistani sangat membantu para santri atau siswa dalam memahami dan menghafalkan dasar-dasar ajaran islam berupa dalil-dalil dari dalam Al-Qur'an (Adi Haironi, 2016). Metode muroja'ah jadid dan qodim tidak hanya diterapkan untuk menambah hafalan Al-Qur'an, akan tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong dan Lexy J (2005) penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Subjek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moh Nazir, 2017). Adapun analisis

data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan dan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan tahfidzul Qur'an terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Taruna Al-Qur'an Yogyakarta yaitu metode muroja'ah jadid dan qodim. Sabqi atau muroja'ah jadid adalah muroja'ah hafalan baru yang sudah disetorkan. Dimana siswa mengulang hafalan baru setiap harinya. Muroja'ah jadid merupakan hafalan yang belum lama mereka hafal berupa ayat atau surat yang telah dihafal namun belum genap 1 juz. Muroja'ah jadid merupakan penguatan hafalan, dikarenakan jika proses muroja'ah jadid dihilangkan maka hafalan siswa tidak akan tertanam kuat dalam memori *hippocampus* mereka. Sedangkan Manzil adalah muroja'ah hafalan lama atau simpanan hafalan yang sudah mencapai satu juz penuh. Muroja'ah qodim merupakan sistem yang sangat penting dilakukan oleh kebanyakan para penghafal Al-Qur'an. Pembagian waktu untuk muroja'ah qodim pun harus lebih lama dan konsisten. Saat dalam keadaan malas bagaimanapun juga, pastikan muroja'ah qodim sekurang-kurangnya seperempat juz. Lebih baik tidak lancar daripada tidak ingat. Jika siswa tidak lancar dalam menyetorkan hafalannya tetapi dia konsisten dalam memuroja'ah hafalan yang dimiliki, itu justru lebih baik dari pada punya hafalan banyak tapi tidak pernah muroja'ah yang pada akhirnya siswa tidak ingat dengan hafalan Al-Qur'annya. Dari sini bisa disimpulkan bahwa betapa pentingnya siswa dalam menjaga hafalannya dengan muroja'ah qodim (Rahmad Rahardi, 2009: 4).

Kegiatan tahfidzul Qur'an pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Yogyakarta dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at yang dimulai selama 1 jam. Untuk pembagian waktunya kelas 1-6 di *rolling* secara bergantian. Kegiatan tahfidzul Qur'an dibagi dalam 2 waktu diantaranya yaitu :

- a. Pukul 07.30-08.30 : Siswa kelas 1-3 (Tahfidz), Siswa kelas 4-6 (Metode UMMI)
- b. Pukul 08.30-09.40 : Siswa kelas 4-5 (Tahfidz), Siswa kelas 1-3 (Metode UMMI)

Dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan sesuai ketentuan yang telah dibuat. Setiap hari siswa diwajibkan menyetorkan *ziyadah*/hafalan baru, muroja'ah jadid, dan muroja'ah qodim. Penerapan metode muroja'ah jadid dan qodim dalam kegiatan tahfidzul Qur'an sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Banyak kasus pada saat ini, siswa memiliki hafalan banyak akan tetapi mereka tidak dapat menjaganya. Diterapkannya metode muroja'ah jadid dan qodim untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an yang mereka punya.

Berikut ini adalah cara penerapan metode muroja'ah jadid dan qodim yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Taruna Al-Qur'an Yogyakarta :

Penerapan Metode Muroja'ah Jadid dan Qodim Kepada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Taruna Al-Qur'an Yogyakarta

Adapun cara penerapan metode muroja'ah jadid dan qodim di Sekolah Dasar Islam Terpadu Taruna Al-Qur'an Yogyakarta yaitu :

Dalam penerapan metode muroja'ah jadid masing-masing siswa akan menyetorkan hafalannya secara individu ayat atau surat yang akan disetorkan kepada ustadzah pengampu tahfidz halaqoh/kelompok masing-masing. Target setiap menyetorkan hafalan ini sebanyak jumlah muroja'ah hafalan baru yang sedang dihafal. Apabila siswa belum lancar dalam mengulang hafalan barunya maka siswa belum diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan selanjutnya. Contohnya : "Khaulah sedang menghafal juz 28 surat Al Mujadilah ayat 21-25, maka muroja'ah jadid yang akan dia setorkan kepada ustadzah pengampu yaitu surat Al Mujadilah dari ayat 1-20. Dikarenakan surat Al Mujadilah ayat 21-25 adalah hafalan yang sedang dihafalkan, maka surat Al Mujadilah ayat 1-20 itulah yang dinamakan muroja'ah jadid.

Sedangkan untuk muroja'ah qodim dilakukan masing-masing halaqoh secara klasikal setiap harinya. Sistemnya dengan cara muroja'ah secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah pengampu tahfidz di setiap halaqoh. Dimana satu halaqoh akan mengulang hafalan lama yang sama. Apabila dalam satu halaqoh tersebut ada beberapa siswa yang masing kurang lancar dalam menyetorkan muroja'ah qodim, maka halaqoh tersebut belum diperbolehkan melanjutkan muroja'ah qodim selanjutnya. Contohnya : "Khaulah sedang menghafal juz 29 surat Al Mujadilah, maka surat yang ada di juz 30 seperti surat An Naba dan lainnya itu yang dinamakan muroja'ah qodim."

Penerapan metode muroja'ah jadid dan qodim pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Taruna Al-Qur'an Yogyakarta dapat memudahkan siswa dalam menjaga kualitas hafalan yang mereka miliki, sehingga menjadikan siswa bertanggung jawab dengan hafalan Al-Qur'annya.

Proses kegiatan tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Taruna Al-Qur'an Yogyakarta dilaksanakan dengan 3 tahap diantaranya yaitu :

Kegiatan Pendahuluan

Sebelum kegiatan tahfidz dimulai ustadz/ustadzah pengampu halaqoh mengawali pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan memimpin berdo'a sebelum belajar.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, ustadz/ustadzah pengampu halaqoh memerintahkan siswa untuk muroja'ah qodim secara klasikal bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan dengan menyetorkan *ziyadah*/hafalan baru, untuk kegiatan ini melakukan *talaqqi* atau membacakan ayat yang akan dihafalkan/*ziyadah* terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan. Hal ini dilakukan untuk siswa yang belum lancar bacaan tahsin dan tajwidnya. Apabila siswa sudah lancar tahsin dan tajwidnya diperbolehkan untuk menambah hafalannya sendiri tanpa dibacakan atau

di *talaqqi* oleh guru pengampu tahfidz. Sedangkan untuk muroja'ah jadid siswa akan menyetorkan secara bergantian. Muroja'ah jadid memainkan peranan sama penting dalam mengukuhkan hafalan baru/*ziyadah* yang telah disetorkan.

Sembari menunggu temannya menyetor hafalan, siswa yang sudah selesai menghafal dan menyetorkan hafalannya diminta untuk mengulang kembali muroja'ah jadid, dan membaca ayat/surat yang akan disetorkan esok harinya.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, ustadz/ustadzah pengampu halaqoh memberi motivasi dan arahan kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya yaitu :

Faktor Pendukung

Adanya niat yang lurus karena Allah SWT akan memudahkan para penghafal Al-Qur'an untuk tetap menghafal dan memuroja'ah hafalannya dengan istiqomah. Lingkungan yang baik dapat menjadikan faktor utama, dikarenakan kondisi tempat yang nyaman dan kondusif yang didalam lingkungannya mendukung dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an dapat membuat peluang hafalan lebih terjaga dengan baik. Guru yang sudah memiliki kemampuan dan ketrampilan (tajwid) yang baik dan benar juga sangat mempengaruhi dalam kualitas hafalan siswa. Sarana prasarana yang nyaman dan memadai. Adanya dukungan dan kerjasama antara guru dan orangtua siswa untuk mengarahkan siswa lebih konsisten dalam memuroja'ah hafalan.

Faktor Penghambat

Ada banyak sekali kendala atau hambatan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya

Malas dan kurang semangat dalam muroja'ah, hal ini sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an siswa. Rasa malas adalah suatu perasaan dimana seseorang itu enggan melakukan sesuatu karena didalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan melakukan kegiatan tersebut (Kamil Pardomuan, 2017)

Memiliki niat yang salah. Faktor ini mungkin terjadi karena siswa merasa bahwa menghafal dan menjaga hafalan itu hanya tuntutan dari orang tua ataupun sekolah, sehingga menjadikan anak tidak ikhlas dan bermalas-malasan dalam menghafal dan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an.

Hati yang kotor. Memiliki hati yang kotor atau terlalu banyak maksiat menjadikan para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kesulitan dan kesusahan dalam menghafal ataupun memuroja'ah hafalan Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an

adalah kitab yang suci, maka hati manusia pun harus dalam keadaan suci, bersih, ikhlas karna Allah SWT supaya Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan dalam ilmu yang kita pelajari.

Kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua siswa. Mungkin ada beberapa orangtua yang merasa kasian dengan anaknya, seperti sudah terlalu dibebani dengan tugas-tugas yang berat baik dari tugas pelajaran sekolah ditambah lagi dengan hafalan Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan. Sehingga tidak ada upaya mereka untuk membimbing anaknya untuk menyimak hafalannya di rumah. Belum lagi para orangtua yang sudah sibuk bekerja seharian yang mana mereka tidak bisa mengecek kegiatan anaknya di sekolah. Terkadang orangtua sudah terlalu percaya dengan program tahfidz yang ada di sekolah anak, sehingga mereka tidak perlu mengulang kembali hafalan Al-Qur'an anaknya. (Eva Fatmawati, 2019: 25-38).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan metode muroja'ah jadid dan qodim dalam menjaga kualitas hafalan siswa-siswinya yaitu :

Penerapan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang menggunakan metode muroja'ah jadid dan qodim terlihat sangat efektif. Para siswa lebih mudah, baik dan lancar dalam memuroja'ah hafalan dan siswa dapat memiliki hafalan Al-Qur'an yang berkualitas, sehingga sesuai dengan kaidah tajwid, tahsin, dan kelancaran yang baik. Maka metode muroja'ah jadid dan qodim ini diterapkan agar menjadi inovasi baru untuk pembelajaran tahfidz agar siswa mampu mempertanggung jawabkan hafalan guna menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an para siswa. Lebih baik memiliki hafalan sedikit tapi berkualitas, dibandingkan dengan memiliki hafalan banyak tetapi tidak bisa menjaganya.

Kemudian untuk faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran tahfidzul Qur'an pasti banyak kendala yang dihadapi. Hal ini tidak sertamerta menjadikan kualitas hafalan siswa selalu baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan siswa yang menjadikan semangat para siswa naik turun. Untuk faktor pendukung diantaranya : Sarana prasarana yang baik menjadikan fasilitas yang nyaman dan memadai, niat yang lurus karena Allah SWT, lingkungan yang baik akan lebih menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an anak, guru yang berkompeten, dan dorongan orangtua dalam mengarahkan dan memantau anak untuk konsisten dalam memuroja'ah hafalan. Sedangkan faktor penghambat diantaranya yaitu : salah niat yang menyebabkan anak tidak ikhlas, kurang semangat, malas, dan bosan yang mengakibatkan anak susah untuk menghafal dan konsentrasi, hati yang kotor atau terlalu banyak maksiat, dan kurangnya motivasi dan dorongan dari orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Haironi, 2016, *Implementasi Metode Tahfizul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithah Dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014*, Tesis, Surakarta : UMS
- Aji Indianto s, *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 11 – 12
- Alamin, F. A. B. A., & Inayati, N. L. (2020). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati*. ISEEDU, 4(2), 316–330.
- Jumal Ahmad, 2013, *"Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidhul Quran di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor"*, Skripsi, Jakarta : STIT INSIDA cabang Pondok Melati
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh Nazir, 2017, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm 81.
- Nur Fatimatuzzahro, 2018, *Penerapan Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin*, Skripsi, Jakarta :IIQ
- Nurul Islamiyatul Izzah, Anwar Sa'dullah, dan Ahmad Subekti, *"Pengaruh Muroja'ah Hafalan AlQur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro'Wal Huffadz Universitas Islam Malang"*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 6 (2019); PP. 32–36.
- Rahmad Rahadi, 2009, *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Program Ibtidaiyyah (Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta)*, Skripsi Sarjana FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm 4
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi 3 Cetakan 1*, Bandung: ALFABETA
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm 13.
- Yazid Bin Abdul Qodir Jawwas, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*, (Bandung: Pustaka At-taqwa, 2013), hal. 102-hal. 104

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

Penerapan Metode Muroja'ah Jadid Dan Qodim Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an

¹Nurul Insanni, ²Nur Hidayah, ³Muin Abdullah

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License